



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8914-8927

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dalam Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa di Kota Samarinda

Elfrida Sentyana Siburian^{1✉}, Ainun Ni'matu Rohmah²

Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: elfridasiburian6@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masuknya era globalisasi mengakibatkan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan lunturnya nilai-nilai nasionalisme karena melihat pengaruh globalisasi yang mampu dalam membuka cakrawala masyarakat secara global. Menurut Amrah (2016), hal tersebut bisa dilihat dari beberapa tolak ukur yakni kurangnya apresiasi anak muda terhadap kebudayaan lokal nusantara, gaya hidup yang kebarat-baratan, pola hidup konsumtif dan yang sedang banyak terjadi yaitu *hallyu* (gelombang Korea). Dalam mewujudkan kembali jiwa nasionalisme tentunya dibutuhkan wadah pendidikan untuk menanamkan nilai Pancasila pada mahasiswa melalui ruang-ruang organisasi mahasiswa yang ada di Indonesia. Salah satu organisasi eksternal gerakan mahasiswa yang telah berperan dalam sejarah perjuangan bangsa dan telah melahirkan banyak kader dan berhasil dalam menduduki posisi strategis di kancah politik nasional adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) yang lahir pada tanggal 23 Maret 1954. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa. Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus serta teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh GMNI Cabang Kota Samarinda dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa adalah dengan menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Namun, ditemukan yang paling sering digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan nasionalisme yaitu komunikasi primer dan komunikasi sirkular sedangkan komunikasi sekunder belum sepenuhnya digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme mahasiswa dan pola komunikasi linear sangat jarang digunakan oleh pengurus GMNI Samarinda.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Nasionalisme, Organisasi Mahasiswa, Komunikasi Organisasi, Teori Budaya Organisasi*

Abstract

The entry of the era of globalization resulted in many foreign cultures entering Indonesia, causing the fading of nationalism values because they saw the influence of globalization that was able to open the horizons of society globally. According to Amrah (2016), this can be seen from several benchmarks, namely the lack of appreciation of young people for the local culture of the archipelago, a westernized lifestyle, a consumptive lifestyle and what is happening a lot, namely *hallyu* (Korean wave). In re-realizing the spirit of nationalism, of course, an educational forum is needed to instill the value of Pancasila in students through student organization spaces in Indonesia. One of the external organizations of the student movement that has played a role in the history of the nation's struggle and has produced many cadres and succeeded in occupying strategic positions in the national political arena is the Indonesian National Student Movement (GMNI) which was born on March 23, 1954. This study aims to describe, understand, and analyze the Communication Pattern of the Indonesian National Student Movement (GMNI) Samarinda City Branch in Increasing Student Nationalism. This type of research uses a qualitative approach with a type of descriptive research using case study methods and data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses Miles and Huberman model data analysis. The results showed that the communication pattern used by GMNI Samarinda City Branch in increasing student nationalism was by using primary, secondary, linear, and circular communication patterns. However, it was found that the most often used to develop and improve nationalism were primary communication and circular communication while secondary communication has not been fully used to instill the value of student nationalism and linear communication patterns are very rarely used by GMNI Samarinda management.

Keywords: *Communication Patterns, Nationalism, Student Organizations, Organizational Communication, Organizational Culture Theory*

PENDAHULUAN

Globalisasi mengakibatkan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan lunturnya nilai-nilai nasionalisme karena melihat pengaruh globalisasi yang mampu dalam membuka cakrawala masyarakat secara global. Menurut Amrah (2016), hal tersebut bisa dilihat dari beberapa tolak ukur yakni kurangnya apresiasi anak muda terhadap kebudayaan lokal nusantara, gaya hidup yang kebarat-baratan, pola hidup konsumtif dan yang sedang banyak terjadi yaitu *hallyu* (gelombang Korea). Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi bangsa Indonesia, sehingga dibutuhkan wadah dalam menanamkan kembali nilai nasionalisme bangsa kepada anak muda khususnya mahasiswa. Nasionalisme adalah suatu

identitas bangsa Indonesia yang menggambarkan adanya ikatan budaya yang menyatukan dan mengikat rakyat Indonesia menjadi satu bangsa atau dikenal sebagai *Nation State* (Purnamasari & Dewi, 2021).

Nasionalisme menjadi hal yang penting karena nasionalisme mempunyai peran sebagai perekat bangsa di saat banyak tantangan yang datang untuk merusak persatuan bangsa Indonesia. Nasionalisme juga menjadi senjata yang ampuh ketika berbicara konteks kehidupan di zaman modern sekarang khususnya di tengah arus globalisasi, yang gunanya untuk tetap menjaga marwah para pejuang bangsa dalam mempertahankan identitas bangsa dari gempuran budaya asing yang sudah masuk ke Indonesia. Itulah alasan kenapa saat ini digalakkan pentingnya nasionalisme yang salah satunya di dunia pendidikan. Contohnya melalui kewajiban muatan pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dan juga tes penalaran Pancasila atau kebinekaan dalam tes Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk membentuk jiwa nasionalisme, tentunya diperlukan suatu pemahaman yang benar dan juga pengimplementasian Pancasila pada generasi muda sejak usia dini (Fadhila & Najwa, 2021).

Dalam hal inilah fungsi nasionalisme hadir yaitu untuk memberikan garis yang jelas antara budaya tradisional bangsa yang sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia dan budaya asing yang mengakibatkan kurangnya rasa kebangsaan secara nasional. Sehingga dalam mendukung hal tersebut, diperlukan upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan kembali nilai luhur yang telah diwariskan pejuang bangsa terdahulu. Gunanya untuk mengembalikan rasa solidaritas kebangsaan yang saat ini sudah mulai terkikis karena globalisasi dan konflik lainnya (Husinaffan & Maksun, 2016). Dalam mewujudkan kembali jiwa nasionalisme tentunya dibutuhkan wadah pendidikan untuk menanamkan nilai Pancasila pada mahasiswa melalui ruang-ruang organisasi mahasiswa yang ada di Indonesia khususnya setiap universitas. Adapun peran Organisasi mahasiswa yaitu dalam mengembangkan diri dan kapasitas mahasiswa seperti yang ditulis dalam UU RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai organisasi kemahasiswaan dalam pasal 3:1 yang menerangkan bahwa "Perguruan tinggi mampu membentuk organisasi kemahasiswaan yang secara khusus memiliki fungsi sebagai wadah pembinaan ideologi Pancasila" dan ayat 3 menjelaskan bahwa "Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam kegiatan kemahasiswaan dapat melibatkan atau bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan ekstra perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Salah satu organisasi eksternal gerakan mahasiswa yang telah berperan dalam sejarah perjuangan bangsa dan telah melahirkan banyak kader dan berhasil dalam menduduki posisi strategis di kancah politik nasional adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) yang lahir pada tanggal 23 Maret 1954. GMNI merupakan salah satu organisasi yang menyebarkan

dan menanamkan jiwa nasionalisme terkhusus di kalangan mahasiswa. GMNI adalah organisasi kader sekaligus organisasi perjuangan yang dilandaskan pada ajaran Soekarno dengan motto Pejuang Pemikir - Pemikir Pejuang. GMNI sendiri merupakan fusi dari tiga organisasi mahasiswa yang sebelumnya terbentuk yakni Gerakan Mahasiswa Merdeka, Gerakan Mahasiswa Marhaenis dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia yang memiliki landasan yang sama hingga sekarang yaitu ideologi Marhaenisme. Nasionalisme masuk ke dalam fokus GMNI karena asas Marhaenisme memiliki sub-pokok pembahasan yaitu Sosio-Nasionalisme, yang artinya GMNI hadir berlandaskan paham nasionalis, tetapi nasionalisme yang memiliki watak sosial dan muncul dari kesengsaraan masyarakat yang gunanya untuk membela kaum marhaen, yang ditempatkan di atas nilai-nilai kemanusiaan. Sejalan dengan itu GMNI memiliki peran penting dalam menanamkan dan menyebarkan nasionalisme khususnya kepada generasi muda. Di Samarinda sendiri, GMNI masih tetap aktif bertahan dalam menyebarkan nasionalisme kepada setiap mahasiswa yang ada di Samarinda. GMNI Samarinda aktif dalam mengembangkan jiwa kebangsaan dengan menggunakan metode sosialisasi di lingkungan kampus, pemberdayaan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di tubuh organisasi GMNI Samarinda. Tentunya dalam penyebaran ideologi dan menanamkan nilai nasionalisme perlu dilakukan pola komunikasi yang baik dan sesuai. Di dalam organisasi GMNI Samarinda terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuannya. Artinya organisasi memiliki suatu pola komunikasi organisasi dua arah yang tidak hanya terjadi di internal organisasi namun juga ke eksternal organisasi GMNI. Untuk merealisasikan tujuannya maka dibutuhkan pola komunikasi sehingga pesan dapat diterima, sehingga yang menjadi fokus utama penelitian adalah pola komunikasi.

Menurut Hardjana Andre (2016), pola komunikasi merupakan suatu sistem penghubung antara anggota dalam suatu kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota organisasi. Salah satu gagasan pemikiran yang digunakan dalam organisasi tersebut adalah Teori Budaya Organisasi. Dalam hal ini, budaya organisasi yang ditanamkan oleh GMNI yang berlandaskan pada nilai nasionalisme yang diterapkan dalam kegiatan organisasi maupun dalam internal setiap organisasi.

Menurut Moeljono (2003), budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan merupakan hal yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara terus menerus, dan fungsinya sebagai suatu perekat dan akan dijadikan sebagai acuan perilaku organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Pola Komunikasi

Effendy (2011) menjelaskan, pola komunikasi merupakan suatu proses yang disusun untuk mempresentasikan realitas hubungan unsur-unsur yang terlibat beserta

keberlangsungannya agar memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Selain itu Katz dan Kahn (dalam Mulyana 2013) menjelaskan bahwa pola komunikasi yang teratur akan mensyaratkan komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi memberikan batasan mengenai siapa berbicara dengan siapa. Sedangkan menurut Hardjana Andre (2016), pola komunikasi merupakan suatu sistem penghubung antara anggota dalam suatu kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota organisasi.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah bentuk pola hubungan dua orang atau lebih dalam kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan sehingga informasi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami. DeVito (2007) menjelaskan bahwa pola komunikasi terdiri dari beberapa macam yaitu Pola Komunikasi primer, Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkular.

Nasionalisme

Merriam dan Webster (dalam Sutrisno, 2016) menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan suatu bentuk kesetiaan dan pengabdian terutama pada negara, kesadaran akan kebangsaan untuk meningkatkan status satu negara di atas negara yang lain dan mampu menempatkan penekanan utama pada promosi budaya dan kepentingan yang berbeda dengan negara lain atau kelompok supranasional.

Husinaffan & Maksum (2016) mengatakan bahwa nasionalisme merupakan kecintaan alamiah terhadap tanah air, dan kesadaran yang mendorong untuk membentuk suatu kedaulatan serta kesepakatan guna membentuk negara berdasarkan kebangsaan yang telah disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dalam menjalani kegiatan perekonomian dan kebudayaan. Di samping itu Kahin (2013) mengartikan nasionalisme sebagai paham yang menciptakan serta mempertahankan kedaulatan negara dengan mewujudkan konsep identitas bersama sehingga dengan nasionalisme suatu negara semakin utuh identitasnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan suatu berpikir dan bertindak yang menunjukkan kecintaan serta kebanggaannya terhadap tanah air untuk melestarikan budaya bangsa.

Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2018 dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa "Perguruan tinggi dapat membentuk organisasi kemahasiswaan yang secara khusus memiliki fungsi sebagai wadah pembinaan ideologi Pancasila" dan pada pasal 3 ayat (3) menjelaskan bahwa "Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam kegiatan kemahasiswaan dapat melibatkan dan/atau bekerja sama dengan

organisasi kemahasiswaan ekstra perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Joesoef (2005), menjelaskan bahwa organisasi atau lembaga kemahasiswaan adalah wadah yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mewujudkan kemampuan mahasiswa yang terpendam dan mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat setelah menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan. Lebih lanjut Joesoef (2010), mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan suatu tempat yang diharapkan mampu untuk menampung seluruh aktivitas kemahasiswaan dan menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikir, bernalar secara teratur, kemampuan berorganisasi, dan pelatihan kepemimpinan di luar adanya perkuliahan formal.

Secara garis besar organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi internal kampus atau biasanya disebut sebagai intrakampus merupakan organisasi yang telah melekat pada pribadi kampus atau universitas dan secara resmi memiliki kedudukan di lingkungan perguruan tinggi serta biasanya terikat dengan aturan birokrasi kampus. Sedangkan organisasi eksternal kampus yaitu organisasi yang tidak melekat dan tidak berada di bawah naungan kampus dan biasanya lebih mengutamakan independensinya. Organisasi eksternal kampus juga sering dijuluki sebagai organisasi yang independen dan dijadikan pemantau kebijakan pemerintah. Contohnya adalah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Selain itu ada juga organisasi Cipayung yang di terdiri dari, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia (PMKRI), dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI).

Komunikasi Organisasi

Menurut Wiryanto (dalam Romli, 2011), komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam suatu kelompok formal ataupun kelompok informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang terjadi di antara para anggota organisasi yang telah direncanakan secara tegas dan sudah ditentukan dalam struktur organisasi formal. Sesuai dengan hal itu, Mulyana (2013) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi secara fungsional merupakan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi sebagai bagian dari suatu entitas organisasi tertentu. sementara secara interpretatif, komunikasi organisasi adalah suatu proses pembentukan arti dari interaksi yang terjadi dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi adalah "perilaku pengorganisasian" yang terjadi serta bagaimana anggotanya bisa berinteraksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.

Teori Budaya Organisasi

Teori Kultural Organisasi atau Budaya Organisasi dicetuskan oleh Pacanowsky dan O'donnell. Teori tersebut merupakan teori yang memiliki pengaruh penting dalam komunikasi organisasi. Dalam perumusan teori ini Pacanowsky dan O'donnell mengamati kehidupan manusia organisasi dengan melihat karyawan dan anggota organisasi beserta perilakunya (Santoso & Purwanto, 2019).

Teori Budaya Organisasi ini dirasa berguna karena informasinya dapat diterapkan dalam semua karyawan di sebuah organisasi. Pacanowsky dan O'donnell Trijulo (1983) mengatakan bahwa, budaya adalah suatu cara hidup dalam suatu organisasi seperti iklim organisasi atau atmosfer dan psikologis anggota organisasi. Budaya organisasi juga turut berbicara mengenai simbol komunikasi mulai dari tindakan, percakapan, rutinitas dan makna lambang yang terjadi. Asumsi yang disampaikan dalam teori ini adalah bahwa anggota-anggota organisasi turut menciptakan dan mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi sehingga memunculkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai organisasi. Kedua yaitu bahwa penggunaan dan interpretasi simbol sangat penting dalam budaya organisasi dan ketiga yaitu budaya yang bervariasi dalam organisasi dan tindakan juga akan sangat beragam.

Hipotesis dasar dari teori ini adalah bahwa anggota organisasi akan mewujudkan dan menjaga pandangan yang telah dipegang bersama dalam organisasi, yang berakhir pada pengertian baik mengenai *value* organisasi. Kedua, pemakaian dan pandangan simbol sangat dibutuhkan dalam organisasi serta yang terakhir adalah bawa budaya memiliki variasi yang berbeda dan interpretasi yang beragam.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode studi kasus. Menurut Bog & Taylor (dalam Moleong, 2010), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dan biasanya berupa data deskriptif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Key informan*, informan dan informan pendukung. Menurut Bagong (dalam Suyanto, 2005) informan penelitian terdiri atas informan kunci (*Key informan*) dan informan. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas kriteria yang sudah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian atau dengan arti lain dengan menggunakan pertimbangan tertentu

yaitu pengurus Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Kota Samarinda (Sugiyono, 2016). Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Tekni pengumpulan data menggunakan observasi dengan subjek penelitian adalah GMNI Cabang Kota Samarinda, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun fokus penelitian ini adalah macam-macam pola komunikasi menurut Devito (2007) yang terdiri dari Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, dan Pola Komunikasi Sirkular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) berdiri sejak 23 Maret 1954 bertepatan pada Kongres I GMNI di Surabaya yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis Gmni dan merupakan hasil fusi tiga organisasi yakni Gerakan Mahasiswa Marhaenis (GMM) yang berpusat di Jogjakarta, Gerakan Mahasiswa Merdeka yang berpusat di Surabaya dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia (GMDI) yang berpusat di Jakarta. Adapun asas GMNI yaitu organisasi gerakan yang berwatak nasionalis dan berasaskan marhaenisme yang meliputi Sosio Nasionalis, Sosio Demokrasi, dan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan motto pejuang pemikir-pemikir pejuang. Sebagai organisasi kader, GMNI memiliki tujuan untuk mendidik kader bangsa dalam mewujudkan masyarakat Pancasila sesuai dengan amanat yang tertuang dalam UUD 1945 yang sejati. GMNI memiliki suatu keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat Pancasila yang sejati, Kaum Marhaen dapat diselamatkan dari segala bentuk penindasan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.

Sehubungan dengan itu, pengurus GMNI tersebar di seluruh daerah yang ada di Indonesia termasuk pulau Kalimantan Timur terutama pengurus di Samarinda. Dengan tersebarnya pengurus GMNI di seluruh Indonesia tentu bisa mempermudah proses perjuangan untuk memihak kepada kepentingan Kaum Marhaen. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan data jumlah komisariat di bawah naungan DPC GMNI Samarinda yang terdiri dari 10 komisariat di antaranya secara *defenitive* ada komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman (Unmul), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Unmul), Fakultas Pertanian (Unmul), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Unmul), Politeknik Pertanian (POLITANI) Samarinda, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Samarinda, Politeknik Negeri Samarinda (POLNES), Universitas Widiagama Mahakam (UWGM) Samarinda, dan IKIP PGRI Samarinda. Sementara untuk komisariat yang terdaftar sebagai *carateker* (komisariat persiapan) yaitu Komisariat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).

Peneliti akan menyajikan berbagai data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa observasi dan wawancara partisipan kepada *Key Informan*, Informan, dan informan tambahan yang ditentukan oleh peneliti. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai suatu saluran. Pola ini sendiri dibagi menjadi dua yaitu verbal yang merupakan bahasa yang dinilai mampu untuk mengungkapkan pikiran komunikator dan non verbal merupakan lambang yang digunakan seperti anggota tubuh antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya (De Vito, 2007). Pola komunikasi primer sudah diterapkan oleh GMNI Samarinda. Bentuknya seperti forum pertemuan, rapat dan diskusi, bedah buku, sosialisasi ke kampus, dan juga minum kopi bersama. Sedangkan untuk non verbalnya mereka berjabat tangan saat bertemu satu dengan yang lain, kontak mata, mimik wajah, anggukan kepala ketika anggota setuju dengan penyampaian pengurus, menggelengkan kepala ketika tidak setuju dan angkat tangan ketika ingin menyampaikan pendapat serta kepalan tangan kiri yang selalu dipekikkan pada saat pertemuan formal.

Adapun komunikasi verbal yang dilakukan oleh GMNI Samarinda yaitu perantara media dengan berinteraksi dengan menggunakan media sosial dan melalui tulisan seperti *chatting* melalui *Whatsaap* grup. Sosial media lain yang digunakan oleh GMNI secara verbal yaitu melalui selebaran yang dibagikan melalui postingan di *Instagram*. Bahasa yang digunakan oleh GMNI yaitu bahasa Indonesia pada saat kegiatan formal namun juga kadang bahasa gaul digunakan ketika melakukan pertemuan di luar kegiatan organisasi. Kegiatan GMNI yang menunjukkan bahwa nasionalisme merupakan suatu nilai yang selalu dilestarikan dan dipertahankan yaitu dilihat dari materi nasionalisme yang dijadikan sebagai materi wajib ketika mengikuti kaderisasi.

Pola komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Biasanya yang menggunakan media ini ketika tempatnya jauh dan jumlah anggota yang banyak (De Vito, 2007). GMNI Samarinda menggunakan berbagai media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, *YouTube*, dan *Twitter* untuk berkomunikasi serta menyampaikan materi nasionalisme. Namun yang paling sering digunakan oleh GMNI Samarinda hingga sekarang yaitu *Whatsapp* dan *Instagram*. *Whatsapp* sendiri digunakan untuk mengirimkan *broadcast* kegiatan, menyebarkan isu yang lagi viral untuk nantinya dijadikan topik diskusi, menyampaikan instruksi untuk melaksanakan sebuah kegiatan atau rapat dan juga mengadakan diskusi melalui grup. *Instagram* digunakan untuk menyebarkan pamflet kegiatan GMNI Samarinda sebagai pelengkap dari penggunaan *Whatsapp*, dokumentasi kegiatan, sebagai media propaganda pengenalan nilai nasionalisme

dan GMNI, ucapan perayaan hari besar nasional melalui *Feeds* dan Instagram *story*. Pada saat pandemi Covid-19 Gmnl menggunakan aplikasi Zoom untuk diskusi virtual membahas topik yang hangat di masyarakat dan juga diskusi ketika menyambut hari perayaan nasional

Salah satu hambatan yang dialami oleh pengurus GMNI di *Whatsapp* grup adalah anggota organisasi tidak semua memberikan respons ketika ada informasi sehingga dapat dikatakan hal itu belum optimal dan kurang efektif dilihat dari banyak anggota yang tidak memberikan respons saat pengurus menyampaikan pesan. Kekurangan dari Instagram GMNI Samarinda yaitu pengelolaan masih cukup rendah dilihat dari konsistensi secara kuantitas postingan dan penggunaan fitur Instagram masih sangat kurang.

Pola komunikasi Linear merupakan pola komunikasi yang bersifat lurus artinya berjalan dari satu titik ke titik lainnya secara lurus, penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Pola komunikasi linear ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk komunikasi bermedia (De Vito, 2007).

Pola komunikasi ini jarang terjadi di organisasi GMNI dikarenakan komunikasi kebanyakan dua arah dari komunikator kepada komunikan maupun sebaliknya. Hal ini biasanya terjadi pada saat menyampaikan kata sambutan ketika memulai diskusi publik, pemberian instruksi saat melakukan aksi massa kepada anggota, pada saat memimpin rapat melalui pertemuan kelompok atau tatap muka.

Pola komunikasi linear tersebut ditunjukkan dengan anggota yang kemudian mendengarkan dan patuh terhadap apa yang disampaikan oleh pimpinan contohnya yaitu pada saat melakukan aksi massa. Sedangkan untuk komunikasi bermedia yaitu pengurus cabang GMNI mengirimkan hasil notulensi pada saat rapat dan juga penyebaran *Broadcast* serta *flyer* ucapan perayaan hari besar Nasional dengan menggunakan *Whatsapp* grup. Pesan nasionalisme tetap disebarakan meskipun komunikasi satu arah yaitu dengan penyebaran *flyer* ucapan perayaan hari besar Nasional menggunakan *Whatsapp* grup.

Pola komunikasi sirkular merupakan proses penyampaian pesan yang di dalamnya terjadi umpan balik atau *feedback* dari komunikator kepada komunikan dan inilah penentu utama keberhasilan komunikasi. Adapun pola komunikasi sirkular menggambarkan adanya komunikasi yang dinamis, dimana pesan diartikan melalui proses *encoding* (proses memaknai pesan yang dikirim oleh komunikan) dan *decoding* (proses mengirim makna yang dimaksud melalui pesan yang dilakukan oleh komunikator).

Komunikasi ini biasanya terjadi hampir setiap hari digunakan dan di setiap kegiatan GMNI Samarinda khususnya dalam penyampaian materi nasionalisme, yang dimana dalam hal ini pelaku komunikasi memiliki peran ganda yang artinya pada satu saat bertindak sebagai

pengirim pesan, namun pada waktu yang lain berlaku sebagai penerima pesan juga. GMNI menggunakan komunikasi sirkular pada saat agenda sosialisasi ke kampus untuk menyebarkan nilai nasionalisme yang dimana tentunya ada komunikasi dua arah yang terjadi, yakni ketika yang menyampaikan materi mengajak para mahasiswa untuk berdiskusi dan mempersilahkan peserta untuk bertanya. GMNI selalu rutin mengadakan diskusi baik di internal maupun berkolaborasi dengan organisasi yang lain seperti menyambut hari besar nasional khususnya hari yang bersejarah, melakukan protes terhadap kebijakan negara, bedah buku, nonton film untuk mengembangkan jiwa nasionalisme.

Bentuk komunikasi dua arah lain yang diterapkan GMNI yaitu pada saat sidang atau musyawarah komisariat dan juga konferensi cabang dimana pengurus mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya dan anggota akan memberikan masukan dan kritiknya serta mempertanyakan hal yang dianggap penting untuk perbaikan organisasi sehingga dalam hal ini terjadi komunikasi interaktif dan komunikasi dua arah. GMNI Samarinda mengakui bahwa Nasionalisme merupakan suatu nilai yang selalu diwariskan kepada anggotanya melalui PPAB, KTD, dan juga dengan mengadakan berbagai macam diskusi, bedah buku, dan nonton bersama. Pembentukan budaya organisasi dilakukan dengan memulai serangkaian tindakan untuk menciptakan sebuah organisasi dan orang yang dibawa ke dalam organisasi melalui pengkaderan dibawa untuk berkarya bersama-sama memulai sebuah pembentukan sejarah bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi primer yang digunakan oleh GMNI Samarinda yaitu dengan menggunakan bahasa verbal dalam setiap kegiatan penyampaian materi nasionalisme seperti forum pertemuan, rapat dan diskusi, bedah buku, sosialisasi ke kampus, *chatting* melalui *Whatsaap* grup dan pamflet yang dibagikan melalui postingan di Instagram serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Sedangkan untuk non verbalnya menggunakan bahasa tubuh seperti kontak mata, mimik wajah. Pola komunikasi sekunder yang dilakukan oleh GMNI Samarinda yaitu menggunakan *Whatsapp* dan Instagram untuk menyebarkan *broadcast* ke dalam grup, membagikan jadwal kegiatan organisasi, mengirimkan isu yang lagi viral untuk nantinya dijadikan topik diskusi. Pola komunikasi linear yang dilakukan oleh GMNI Samarinda sendiri sangat jarang karena kebanyakan komunikasi dua arah. Biasanya terjadi pada saat menyampaikan kata sambutan ketika memulai diskusi publik, pemberian instruksi saat melakukan aksi massa, pada saat memimpin rapat melalui pertemuan kelompok. Pola komunikasi sirkular lebih banyak dilakukan oleh GMNI Samarinda dalam bentuk sosialisasi ke

kampus, diskusi rutin baik di internal maupun berkolaborasi dengan organisasi lain seperti menyambut hari besar nasional, melakukan protes terhadap kebijakan negara, bedah buku, nonton film untuk mengembangkan jiwa nasionalisme. Kemudian bentuk komunikasi dua arah lainnya yaitu pada saat sidang atau musyawarah komisariat dan juga konferensi cabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, D. 2017. Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)
DOC Bandung (*Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*)
- Agus, E. & Zulfahmi, Z. 2021. Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Luris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33
- Alfaruqy, Mz. & Masykur, Am. 2014. Memaknai Nasionalisme. *Jurnal Empati*, 3 (2), 246-256
- Alfian. 1991. Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Kehidupan Politik. In Pancasila Sebagai Ideologi Dalam berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegera. BP-7 Pusat
- Ananda, I. W. 2021. Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan (*Doctoral Dissertation*)
- Arzaq, M. T. 2007. Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Ciputat
- Asbari, M., Santoso, P. B. & Purwanto, A. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pada Industri 4.0. *Jim Upb (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(1), 7-15.
- Buku Panduan Organisasi GMNI. 2019
- De Vito, J.A. 2007. *The Interpersonal Communications Book*. USA: Pearson Education
- De Vito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan: Karisma
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1)
- Haqiqi, Muhammad Rizal. 2018. Komunikasi Organisasi Dewan Pimpinan Cabang Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Surabaya Dalam Membangun Kedekatan Emosional dan Solidaritas Pengurus. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Habudin. 2020. Budaya Organisasi: Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Hamid, E. S. 2012. Peran Pembangunan Untuk Mengukuhkan Nasionalisme Dan Membangun

- Karakter Bangsa. *Unisia*, (76), 41-46
- Husinafan, M. & Maksum, H. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ejaan Dasar Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65-72
- Masmuh, Abdullah. 2010. Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek. Malang: UMM Press
- Moleong, L.J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosadakarya
- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Bandung: Remaja Rosadakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Purnamasari & Dewi. 2021. Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Radjab, S & Hariyadi, A. 2014. GMNI dan HMI dalam Politik Kekuasaan. *Penerbit Nagamedia*
- Pangestu, M. 2015. Jaringan Komunikasi The Piano Institute Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*
- Romli, Khomsahrial. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: PT. Grasindo
- Sari, I. R. 2020 Peran Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme (Studi Kasus DPC GMNI Kota Medan) *Doctoral Dissertation, Unimed*
- Silviani, I. 2020. Komunikasi Organisasi. *Scopindo, Media Pustaka*
- Sulistiyono. S. T. 2018. Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perluakah? *Jurnal Sejarah Citra Lekha*
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Sugiyono, 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. M. Nasroen., 1967. Filsafat Indonesia. Jakarta: Bulan Biintang
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-22, Bandung, Alfabeta
- Sutrisno, H. E. 2019. Budaya Organisasi. Prenada Media
- Wibowo, A.P., Sumantri, E., & Syaifullah. 2016. Transformasi Nilai- Nilai Pancasila Melalui Organisasi Mahasiswa Guna Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Mahasiswa Jurusan Di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceeding Internasional Seminar Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Bidang Keilmuan dan Program Pendidikan Dalam Konteks Penguatan Daya Saing Lulusan*, 400-411

Wibowo, A.P., Djuyandi, Y., & Agustinno, L. 2020. Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Dalam Mentransformasikan Nilai- Nilai Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 191-204